

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia jika diamati telah mengalami banyak perubahan dalam beberapa terakhir. Perubahan tersebut mencakup beberapa aspek termasuk kurikulum, sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. Berbagai perubahan tersebut berfungsi untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.<sup>2</sup> Perubahan Kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) No.20 tahun 2003 pasal 26 yang mengatakan bahwa perubahan kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.<sup>3</sup>

Tantangan zaman pada saat ini semakin menantang karena pengaruh dari cepatnya arus globalisasi dan teknologi. Sehingga, peran pendidikan sangat penting untuk menjawab serta menyiapkan generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Melalui pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, hal ini merupakan salah satu jawaban untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Tentunya perubahan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih pasif pada dunia pendidikan. Selain

---

<sup>2</sup> Aslan & Wahyudin, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), 47.

<sup>3</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

itu, ketidakstabilan pendidikan yang disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19. Sehingga, dunia pendidikan mengalami krisis pembelajaran.<sup>4</sup>

Menyikapi permasalahan krisis pembelajaran tersebut akhirnya Bapak Nadiem Makarim sebagai menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengambil langkah dengan mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dan perkembangan dari Kurikulum 2013. Harapannya dengan hadirnya Kurikulum Merdeka ini menjadi inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal, menarik dan menyenangkan. Karena hakikat dari Merdeka belajar adalah adanya kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Nadiem Makarim juga mengambil pemikiran bahwa manusia harus mengikuti perubahan zaman, karena pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi zaman yang terus berubah. Perubahan tersebut dilakukan agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dari sistem pendidikan di negara lain.

Konsep dan arah Kurikulum Merdeka merupakan penangkal dari permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mengalami berbagai tantangan. Menurut Mulyasa kebijakan kurikulum ini perlu dilaksanakan dengan refleksi diri agar mampu menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, melihat esensi perbedaan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum

---

<sup>4</sup> Lukman, "Flashback Implementasi Kurikulum pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mengungkap Tantangan dan Peluang Menghadapi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 2, (April 2022), 1727.

<sup>5</sup> Umami Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI", *International Conference In Islamic Education*, Vol. 2, (2022), 296.

2013 terdapat sebuah perbedaan tugas atau struktur dari kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 mencakup pendekatan pembelajaran yang berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scinetific approach*) yakni lebih menitik beratkan pada proses pembelajarannya sehingga siswa yang berperan aktif. Sedangkan, Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan berbasis proyek (*Project based learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* serta karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila.<sup>6</sup>

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka tentunya tidak mudah dilakukan dengan adanya perubahan dari segala aspek, yaitu dari segi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya untuk beberapa instansi khususnya sekolah dasar. Penerapan dari Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi setiap sekolah, guru maupun peserta didik, karena ketiga subjek tersebut yang berperan aktif dalam terlaksanakannya proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk menghadapi berbagai kendala maka diperlukan upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi setiap subjek pendidikan. Peran dari sekolah harus memilih untuk tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulum baru yang sesuai dengan karakteristik sekolah, selain itu peran guru dalam hal ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan kurikulum baru.

---

<sup>6</sup> Awalia Marwah Suhandi, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru", *JURNAL BESIDU*, Vol. 6, No. 4, (2022), 5938.

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus pada kebijakan kurikulum baru. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum baru. Selain itu, peran guru adalah mengajar dengan capaian dan perkembangan dari peserta didik. Guru merupakan ujung tombak dalam implementasi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus siap menghadapi perubahan kurikulum baru. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru diperlukan untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Menghadapi kurikulum baru, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat mengimbangi beban kurikulum. Tuntutan tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga dituntut harus memiliki kompetensi dalam penguasaan teknologi. Sehingga guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya dalam perancangan dan pengembangan media pembelajaran. Karena faktanya di lapangan masih ada sebagian guru yang belum mengerti cara menggunakan media pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan media serta materi pembelajaran yang rumit. Selain itu, guru juga masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Sehingga, sebagai pelaksana kurikulum pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam

---

<sup>7</sup> Awaliyah Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru", *JURNAL BESICEDU*, Vol.6, No.4, (2022), 5941-5943.

pembelajaran dan memiliki kompetensi dan menguasai teknologi untuk dapat merancang pembelajaran dengan baik.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki tenaga pendidik yang profesional. Selain itu, MI Negeri Bojonegoro memiliki banyak penghargaan seperti, madrasah dengan lingkungan bersih dan sehat tingkat MI Se-Jawa Timur pada tahun 2020, sekolah penggerak dan sekolah adiwiyata Provinsi Jawa Timur tahun 2021. MI Negeri 1 Bojonegoro sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023. Akan tetapi, penerapannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas I dan IV.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, di mana Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Akan tetapi, tidak semua guru paham akan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru, pastinya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, karena masih terbiasanya dengan Kurikulum 2013.

---

<sup>8</sup> Angga, dkk, "Komparasi Impelmentasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU*, Vol.6, No.4, (2022), 5887.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terlihat adanya tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh guru dan sekolah tentang perubahan penerapan kurikulum tersebut. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam menghadapi perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang "Tantangan Guru dan Sekolah dalam Menghadapi Perubahan Penerapan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Bojonegoro".

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada tantangan yang dihadapi oleh guru kelas IV dan kepala sekolah pada perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada pelaksanaan pembelajaran di MI Negeri 1 Bojonegoro.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan. Rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah pada perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Bojoengoro?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam menghadapi tantangan pada perubahan penerapan kurikulum tersebut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tantangan guru dan sekolah pada perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam menghadapi tantangan perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Bojonegoro.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Praktis

Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar

2. Secara Teoretis

- a. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi dalam menghadapi tantangan

pada perubahan penerapan kurikulum, khususnya tantangan dalam perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi sehingga dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pengembangan diri dan menambah wawasan tentang bagaimana upaya untuk menghadapi perubahan penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi dalam tulisan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II yaitu, Kajian Pustaka meliputi teori-teori yang berkaitan dengan tantangan guru dan sekolah serta perubahan penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.



Bab III tentang, Metode Penelitian berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bagian inti dari penelitian yaitu tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian terhadap tantangan guru dan sekolah dalam penerapan perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

Bab V berisi Penutup yaitu tentang kesimpulan dari penelitian serta saran.

